BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Ristiyana, Asri , & Sani, 2025)	Analisis Peminatan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi	Variabel : efektivitas pembelajaran mata kuliah pajak,*self efficacy*, pertimbangan pasar kerja. Alat analisisi: PLS melalui smartPLS 3.0	Hasil pengujian efek moderasi membuktikan bahwa motivasi mampu memoderasi dengan memperkuat efektivitas pembelajaran mata kuliah perpajakan pada minat mahasiswa berkarier dibidang perpajakan, sedangkan motivasi tidak mampu memoderasi dampak *self efficacy* dan pertimbangan pasar kerja pada minat mahasiswa berkarier pada bidang	Menggunakan teknik purposive sampling, metode kuantitatif (Kuesioner)	Penelitian terdahulu mrnggunakan alat analisis SmartPLS 3.0 sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat analisis SPSS versi 23.

				perpajakan.		
2	(Ramadhan, Hayat, & Wati, 2025)	Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan	Variabel: persepsi motivasi dan pengetahuan tentang pajak Alat Analisis: regresi linier berganda	Peneltian ini menemukan bahwa pesepsi motivasi minat dan pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mahasiswa akuntansi yang berkarir dibidang perpajakan.	Menggunakan variabel independen motivasi, minat dan penggetahuan perpajakan, menggunakan teknik purposive sampling, analisis regresi linier berganda.	Peneliti sebelumnya menggunakan variabel persepsi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen persepsi.
3	(Nurchayati, Ufaida, & Parju, 2023)	Minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan: pengetahuan perpajakan, motivasi, dan penghargaan finansial	Variabel:pengetahuan perpajakan, motivasi, perhargaan finansial Alat analisisi: regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. Sedangkan motivasi berpengaruh positif tidak signifkan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di	Menggunakan variabel independen minat, Menngunakan analisis regresi linier berganda.	Penelitian sebelumnya menggunakan teknik simpel random sample sedangkan penelitian sekarang menggunakan non probability sampling.

				bidang perpajakan.		
4	(Rindiani & Srimindarti, 2024)	Pengaruh persepsi, minat, peran lingkungan, dan pengetahuan perpajakan mahasiswa akuntansi terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan	Variabel: persepsi, minat, peran lingkungan, dan pengetahuan perpajakan Alat analisis: regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi dan minat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan untuk berkarir dibidang perpajakan. Sama halnya dengan peran lingkungan dan pengetahuan perpajakan yang tidak signifikan terhadap keputusan pemilihan berkarir dibidang perpajakan.	Menggunakan variabel independen minat dan pengetahuan perpajakan, menggunakan teknik analisis purposive sampling.	Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen persepsi dan peran lingkungan, penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis SmartPLS 3.0 sedangkan penelitian sekarang menggunakan alat analisis SPSS versi 23.
5	(Baso R, Sri Rahayu, Ujianti Tawakkal 2025)	Pengaruh persepsi, motivasi, minat dan pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap pilihan berkarir	Variabel: persepsi, motivasi dan pengetahuan mahasiswa akuntansi Alat analisis: regresi linier	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, karena hasil uji hipotesis menunjukan hubungan yang positif dan	Menggunakan variabel independen motivasi, minat dan pengetahuan.	Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen persepsi, penelitian sebelumnya menggunakan teknik sampling jenuh sedangkan penelitian sekarang

		dibidang perpajakan		signifikan. Ini menunjukan bahwa persepsi, motivasi ,minat, dan pengetahuan siswa memiliki pengaruh positif dan penting pada keputusan mereka ketika memilih karir di bidang pajak.		menggunakan teknik non probability sampling.
6	(Sari & Dewi, 2025)	Pengaruh persepsi, motivasi dan pengetahuan pajak terhadap keputusan berkarir dibidang pajak	Variabel:persepsi, motivasi, dan pengetahuan pajak Alat analisis: regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS	Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiwa untuk berkaarir dibidang perpajakan. Sebaliknya, persepsi tidak memiliki pengaruh persial yang signifikan. Namun, persepsi, motivasi dan pengetahuan pajak secara kolektif memiliki	Menggunakan variabel independen motivasi, dan pengetahuan perpajakan, teknik analisis regresi linier berganda, alat analisis menggunakan SPSS	Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen persepsi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen persepsi.

				pengaruh yang signifikan terhadap keputusan karier. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi dan pengetahuan perpajakan mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan minat berkarir dibidang perpajakan.		
7	(Mukharom & Rodhiyah, 2025)	Pengaruh etika profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan motivasi terhadap minat berkarir mahasiswa pada bidang perpajakan	Variabel: etika profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan motivasi Alat analisis: regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa etika profesi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan motivasi secara signifikan mempengaruhi minat berkarir mahasiswa. Pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh yang lebih dominan, diikuti oleh motivasi dan etika profesi.	Menggunakan variabel independen pengetahuann perpajakan dan motivasi.	Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen profesi pajak, penelitian sebelumnya menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik non probability sampling.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Tindakan Beralasan (*The Theory of Reasoned Action Model atau TRA model*).

Menurut ahli menyatakan bahwa *"The TRA model finds its origins in field of social psychology"* (TRA model menjelaskan suatu asal-usul dibidang psikologi sosial) (Lukman & Juniati, 2016). Model ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen, dengan salah satu pernyataannya yaitu "*a person"s behavior is determined by its behavioral intention to perform it.This intention is itseldetermined by the person"s attitudes and their subjective norms towards the behavior"* (Ajzen & Fishbein, 2018). *Attitude* dijelaskan sebagai sikap terhadap perilaku yang dituangkan dalam perasaan positif atau negatif secara individu dalam bertindak. Hal ini ditentukan melalui penilaian dari keyakinan seseorang mengenai konsekuensi yang timbul dari perilaku dan evaluasi keinginan konsekuensi. Secara formal, sikap keseluruhan dapat dinilai sebagai akumulasi dari penilaian keinginan konsekuensi tertentu dari individu untuk semua konsekuensi yang diharapkan dari perilakunya.

Sedangkan *Subjective norm*s adalah didefinisikan sebagai persepsi individu dari orang-orang penting untuk individu berpikir untuk melakukan pemikiran mereka (Hansfel & Puspitowati, 2020). Kontribusi pendapat setiap rujukan yang diberikan dipertimbangkan dengan motivasi bahwa seseorang harus memenuhi keinginan rujukan itu. Oleh karena itu, secara keseluruhan norma subjektif dapat dinyatakan sebagai jumlah atau akumulasi dari penilaian motivasi persepsi tertentu bagi individu untuk semua acuan yang relevan.

TRA digunakan sebagai model yang berhubungan antara attitude dan pemilihan karier seseorang (Lukman & Juniati, 2016). Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang berguna menjelaskan jenis-jenis prilaku (Ajzen & Fishbein, 2018) dan telah direkomendasikan sebagai suatu yang kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir (Lukman & Juniati, 2016). TRA yang mencirikan perilaku manusia sebagai sesuatu yang "disengaja" (*intentional*) dan rasional (rational). TRA dapat memprediksi bahwa niat siswa untuk mengejar karir harus sangat terkait dengan *attitude* dan *Subjectives Norms* terhadap karier itu. Temuan dukungan empiris untuk model TRA dalam hal pilihan karir akuntansi memiliki implikasi penting bagi para pembuat kebijakan. Jika ini adalah keputusan yang rasional berdasarkan keyakinan tentang profesi, itu berarti bahwa kita dapat menarik bagi alasan mahasiswa, daripada emosi mereka, ketika mencoba untuk menarik kandidat berkualitas tinggi yang tertarik dengan dunia akuntansi.

2.2.2 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior atau disebut dengan TPB adalah pengembangan dari teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action (1967) yang pertama kali dicetuskan oleh Icek Ajzen dan dibentuk untuk memperkirakan tindakan individu di dalam kondisi tertentu (Ajzen, 1991). Teori ini dikembangkan kembali oleh Icek Ajzen dan Martin Fishben menjadi sebuah teori yang lebih baik dalam menjelaskan perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior*diharapkan dapat memudahkan penelitian-penelitian yang menggunakan variabel dalam penelitian mereka.

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku (Krisdayanti, 2020). *Theory Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut (Karwur, Sondakh, & Kalangi, 2020).

Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991). Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu.

Theory of Planned Behavior menekankan bahwa niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut (Yuliana, Arwin, & Weny, 2022). Dalam konteks penelitian ini, motivasi dan minat dapat dikaitkan dengan sikap mahasiswa terhadap pilihan karier dibidang perpajakan, sementara pengetahuan perpajakan berkaitan erat dengan persepsi kontrol perilaku, yaitu sejauh mana mahasiswa merasa mampu dan siap untuk

berkarier dibidang tersebut. Jika mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap karier perpajakan, mendapat dukungan sosial dari lingkungan (misalnya dosen, keluarga, atau teman), serta merasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjalani karier tersebut, maka niat mereka untuk memilih berkarier dibidang perpajakan akan semakin kuat.

2.2.3 Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan

Karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut (Harunnurrasyid & Widyanti, 2018). Karir akan mendukung efektivitas individu dan organisasi untuk mencapai tujuan (Ma'dika & Rahmat, 2024). Karir perpajakan merupakan sebuah peluang dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analistis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan memiliki keterampilan komersial (Meilani, 2020). Dengan adanya minat maka seseorang akan berusaha menekuni bidangnya. Standar pemilihan mata kuliah yang dipakai sebagai pedoman mahasiswa memilih karir di bidang perpajakan di antaranya mata kuliah pengantar perpajakan dikarenakan diharapkan setelah menempuh mata kuliah wajib tersebut, dapat dipakai sebagai acuan mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan (Yakin & Widayati, 2022). Jenis-jenis karir di bidang perpajakan sebagai berikut :

a. Direktorat Jenderal Pajak (DJP)

   Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang diberi kepercayaan, wewenang, dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pengawasan secara langsung kepada Wajib Pajak tertentu. Direktorat

Jenderal Pajak (DJP) memiliki peranan yang penting dalam menjamin bahwa Wajib Pajak mengerti akan kewajiban perpajakannya.

b. Konsultan Pajak

Konsultan Pajak merupakan profesi yang dijalankan oleh para profesional yang memberikan jasa profesional kepada Wajib Pajak. Selain menyelesaikan kasus-kasus perpajakan, konsultan pajak dituntut untuk senantiasa memberikan masukan mengenai prinsip-prinsip dan manajemen perpajakan yang harus ditempuh oleh kliennya agar dapat mengoptimalkan kepatuhan terhadap Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku.

c. Tax Specialist

Tax Specialist (Perusahaan) merupakan seorang profesional, bukan pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang memiliki kemampuan dan latar belakang perpajakan yang memadai serta memiliki kualifikasi teknis tertentu untuk melaksanakan seluruh kewajiban dan kepatuhan perpajakan, memberikan analisa atas setiap permasalahan perpajakan yang terjadi, serta menginformasikan dampak dari setiap perubahan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholder*) (Mukoffi & Sularsih, 2024).

2.2.3.1 Indikator Keputusan Berkarir di Bidang Perpajakan

Indikator pada variabel ini berkaitan dengan teori tindakan beralasan (*The Theory of Reasoned Action Model atau TRA model)* karena berhubungan dengan pemilihan karir oleh mahasiswa dimasa depan.Indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut(Naradiasari & Wahyudi, 2022):

1. Untuk mendapatakan promosi jabatan.
2. Perkembangan profesi di bidang perpajakan
3. Mendapat gelar konsultan.
4. Mendapatkan penilaian baik atas kinerja.
5. Meningkatkan karir di bidang perpajakan.

2.2.4 Teori Motivasi

Motivasi *(motivation*)berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti "menggerakkan" (*to move*). Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Abbas, 2023). Motivasi juga merupakan kegiatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan (perilaku) (Prihartanta, 2015). Pentingnya motivasi bagi setiap individu dikarenakan motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus tercapai (Putra & Wikansari, 2017).

Motivasi dibagi menjadi 2, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti narasumber dalam keluarga, teman, buku dan sebagainya. Secara umum motivasi adalah suatu proses di mana seorang individu memiliki suatu kekuatan yang dapat memberikan rangsangan atau dorongan dari

dalam maupun luar sesuai dengan keadaan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Sedangkan proses motivasi yaitu sebagai berikut (Andjarwati, 2015):

a. Dimulai dengan adanya kebutuhan individu tersebut berada dalam keadaan tegang ingin memenuhi kebutuhan tersebut.
b. Dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
c. Apabila kebutuhan terpenuhi maka terjadi kepuasan dan ketegangan berkurang.
d. Apabila kebutuhan tidak terpenuhi atau tujuan tidak tercapai dapat menimbulkan konflik dalam dirinya.

Motivasi adalah bagian dari norma subjektif yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Salsabila, Sya'ban, & Maharani, 2022). Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) ketika mahasiswa memperoleh mata kuliah perpajakan cenderung termotivasi oleh ilmu yang diajarkan dosen tersebut. Mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan memiliki daya tarik untuk terjun berkarier dibidang perpajakan. Hal ini juga berpengaruh kepada orang lain, sehingga apabila motivasi sosial mahasiswa itu baik dengan karir dibidang perpajakan maka akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarier dibidang perpajakan juga tinggi. Motivasi adalah satu hal yang penting dalam semua latihan manusia, mengingat untuk sebuah panggilan. Sebuah profesi tanpa inspirasi akan menjadi membosankan dan pada akhirnya akan memengaruhi pencapaian presentasinya. Ketiadaan hasil seseorang dalam sebuah panggilan tidak ditentukan oleh tingkat kapasitasnya, tetapi pada saat yang sama dipengaruhi oleh inspirasinya untuk berhasil. Merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang rela mengorbankan

waktu, pikiran, dan tenaga untuk melakukan sebuah tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Koa & Mutia, 2021).

2.2.4.1 Indikator Motivasi Berkarir di Bidang Perpajakan

Indikator variabel ini berkaitan dengan *theory of planned behavior* yang mana berhubungan dengan motivasi atau persepsi suatu individu. Indikator motivasi berkarier dibidang perpajakan menuarut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) yaitu sebagai berikut:

1. Keinginan untuk bekerja di industri pajak karena sesuai dengan kurikulum jurusan akuntansi.
2. Memperoleh lebih banyak kemahiran dalam menggunakan pengetahuan pajak untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.
3. Meningkatkan kapasitas seseorang untuk sukses dalam profesi pajak.
4. Mencari posisi yang menawarkan honorarium yang tinggi atau kompensasi lain di atas gaji pokok.
5. Memperoleh pengetahuan tentang tugas dan kewajiban yang akan dihadapi di masyarakat.

2.2.5 Teori Minat

Minat merupakan faktor psikologi yang terbentuk akibat adanya pengaruh yang terjadi dalam diri maupun berasal dari lingkungan (Muliani & Arusman, 2022). Namun, faktor yang berasal dari lingkungan merupakan faktor utama atau paling dominan yang dapat mempengaruhi minat. Pada awalnya minat berpusat pada individu, kemudian berpusat pada orang lain dan objek- objek lain yang ada

pada lingkungan (Awaluddin, Fitriaman, & Rizki, 2023). Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Ratnaningsih, 2022). Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Minat dapat mengakibatkan seseorang lebih giat untuk melakukan suatu tujuan yang diminatinya.

Minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat merupakan hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Definisi minat terbagi menjadi 3 (Prasetyo, 2018), yaitu :

a. Minat Pribadi

   Merupakan karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, serta topik atau yang dijalani memiliki arti penting bagi orang tersebut.

b. Minat Situasi

   Merupakan minat yang sebagian besar dibangkikan oleh kondisi lingkungan.

c. Minat Dalam Ciri Psikologi

Merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri ingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Minat dapat diartikan sebagai dorongan yang utama seseorang untuk mewujudkan keinginannya dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Adanya minat pada diri seseorang tidak datang secara tiba-tiba, akan tetapi keinginan yang diperoleh melalui proses yang dilakukan. Dengan demikian minat tidak terbentuk dari dalam diri seseorang secara tiba-tiba akan tetapi terdapat faktor luar dari lingkungan yang mempengaruhi. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya minat seseorang (Prasetyo, 2018):

1) Faktor Internal (dari dalam)
   a) Faktor Fisiologi atau jasmani individu, yang bersifat bawaan seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
   b) Faktor Psikologi, baik bersifat bawaan ataupun herdeditas yang terdiri atas faktor intelektual dan faktor non intelektual
2) Faktor Eksternal (dari luar)
   a) Faktor Sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga.
   b) Faktor Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

c) Faktor Lingkungan Fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan sebagainya.

d) Faktor Spritual dan Lingkungan Keagamaan

Salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk tercapainya tujuan adalah minat, seseorang yang miemiliki minat terhadap suatu objek cenderung akan memberikan perhatian lebih atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut (Heri, 2019). Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada objiek tersebut. Minat adalah perasaan suka dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa disuruh dan kecendrungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau kegiatan tersebut (Hawani & Rahmayani, 2016). Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih (Hendrawati, 2022). Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau dorongan dalam diri seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan atau objek tertentu, yang dapat muncul dari rasa ingin tahu akan ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal. Beberapa faktor yang berpengaruh tierhadap minat seseorang (Hendrawati, 2022) adalah sebagai berikut :

a) *The Factor Innier Urgie*

Stimulus dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan dengan mudah menimbulkan minat, misalnya

keinginan untuk belajar, dalam hal ini seseorang ingin mengetahui ilmu pengetahuan.

b) *The Factor iof Social Miotivie*

Faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu kegiatan sedemikian rupa agar dapat diterima dan juga diakui oleh lingkungannya. Misalnya seperti minat pada belajar musik karena ingin menjadi penyanyi.

Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan rasa suka, tertarik, senang terhadap bidang perpajakan sehingga membuat seseorang ingin memberikan perhatian yang lebih terhadap bidang ini sampai ke profesi yang terkait dengan bidang perpajakan (Sianturi & Sitanggang, 2021).

2.2.5.1 Indikator Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Indikator variabel ini berkaitan dengan *theory of planned behavior* yang mana berhubungan dengan minat seseorang atau individu. Variabel minat diukur dengan instrumen pernyataan dari (Naradiasari & Wahyudi, 2022) meliputi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Mahasiswa akuntansi memiliki banyak pilihan dalam hal karier di bidang pajak.
2. Mengejar karier di bidang perpajakan karena menawarkan kesempatan untuk mendapatkan keahlian dan pengetahuan yang berharga di bidang tersebut.
3. Menjanjikan penghasilan yang tinggi, saya mempertimbangkan profesi di bidang pajak.

4. mempertimbangkan karier di bidang pajak karena fasilitas yang tersedia bagus.
5. berencana untuk bekerja di bidang pajak setelah menyelesaikan studi.

2.2.6 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan merupakan isi pikiran manusia yang diperoleh dari hasil proses usaha manusia untuk tahu (Lactona & Cahyono, 2024). Pengetahuan adalah hasil tahu dari suatu tindakan dalam memahami suatu objek tertentu yang dapat berupa wujud baik melalui pikiran ataupun indera dan dapat juga berupa subjek yang dipahami oleh manusia dengan wujud sempurna atau yang berhubungan dengan permasalahan psikologis.

Pengetahuan juga merupakan hasil dari penginderaan terhadap objek tertentu (Octaviana & Ramadhani, 2021). Penginderaan terjadi melaui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba serta sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa: "Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)". Proses didapatnya pengetahuan dapat melibatkan beberapa langkah dan sumber informasi yang berbeda. Berikut adalah beberapa langkah umum yang dilakukan dalam proses memperoleh pengetahuan:

a) Observasi.

Observasi dapat dilakukan secara langsung melalui pengalaman langsung atau melalui pengamatan terhadap lingkungan, peristiwa, atau objek yang ada.

b) Studi.

Studi melibatkan pembelajaran aktif dan sistematis yang didapat di sekolah, perguruan tinggi, melalui buku, jurnal ilmiah, kursus onlinie, atau interaksi dengan ahli dibidangnya.

c) Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi berupa keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan perpajakan, seperti praktik pengisian laporan pajak, mengikuti pelatihan atau seminar perpajakan, magang di bidang perpajakan, maupun pengalaman membantu pihak lain dalam mengurus kewajiban perpajakan.

d) Penelitian.

penelitian melibatkan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan. Ini melibatkan merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan dan melaksanakan eksperimen atau survei, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru.

e) Interaksi sosial.

Berinteraksi dengan orang lain juga merupakan cara penting untuk memperoleh pengetahuan seperti, diskusi, debat, dan berbagi ide dengan orang yang memiliki pengetahuan dan pandangan yang berbeda juga dapat

membuka wawasan baru dan memperluas pemahaman kita.Media dan sumber informasi.

f) Media berupa buku, artikel, jurnal ilmiah, blog dan sumber informasi lainnya dan penting untuk memeriksa keandalan atau validitas informasi dari data yang diperoleh.

Pengetahuan akan perpajakan dapat diperoleh dari hasil seminar, penyuluhan maupun pelatihan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (Kontra Prestasi) yang langsung dapat ditujukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Sinaga, 2016). Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa menurut Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dari pengertian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa bahwa pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman wajib pajak tentang hukum perpajakan, undang-undang perpajakan, dan tata cara perpajakan yang dapat digunakan untuk dasar wajib pajak dalam melakukan hak dan kewajiban pajaknya (Sri & Sopian, 2018).

Pengetahuan perpajakan juga merupakan suatu usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan dengan cara mengubah perilaku wajib

pajak atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran serta pelatihan (Zaikin, Pagalung , & Rasyid, 2023). Wajib pajak akan secara sukarela mematuhi apabila mereka mengerti konsep dasar perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang konsep ketentuan umum dibidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang sampai dengan bagaimana pengisian pelaporan pajak (Handayani, 2022). Pengetahuan perpajakan ini tidak hanya pemahaman konseptual berdasarkan Undang-Undang perpajakan, keputusan Menteri Keuangan. Selain itu, pengetahuan tentang pajak adalah suatu usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan dengan cara merubah perilaku wajib pajak atau kelompok wajib pajak melalui pengajaran serta pelatihan (Sugiyani, Yuesti, & Bhegawati, 2022).

2.2.6.1 Indikator Pengetahuan Perpajakan Berkarir di Bidang Perpajakan

Indikator variabel ini menggunakan teori pengetahuan perpajakan yang mana individu atau kelompok harus menempuh pelatihan atau pengajaran tentang perpajakan sehingga dapat memahami terkait konsep dasar perpajakan. Indikator pengetahuan perpajakan sebagai berikut (Aini & Goenawan, 2022)

1. Memperluas pemahaman tentang pajak.
2. Memperoleh pemahaman tentang ketentuan pajak secara umum.
3. Memperoleh pemahaman tentang peraturan pajak Dapat meningkatkan pengetahuan tentang peraturan perpajakan.

4. Dapat memperluas pemahaman dan berdampak pada pilihan-pilihan keuangan.

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, terdapat dugaan bahwa motivasi, minat dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

1. Hubungan Motivasi terhadap Keputusan Berkarir

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk memilih karir yang sesuai dengan kemampuan dan bidang ilmunya. Oleh karena itu, motivasi diperkirakan berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan.

2. Hubungan Minat terhadap Keputusan Berkarir

Minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan (Naradiasari & Wahyudi, 2022). Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap perpajakan akan lebih bersemangat mempelajari mata kuliah pajak dan cenderung memilih karir di bidang tersebut. Dengan demikian, minat diduga memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkarir.

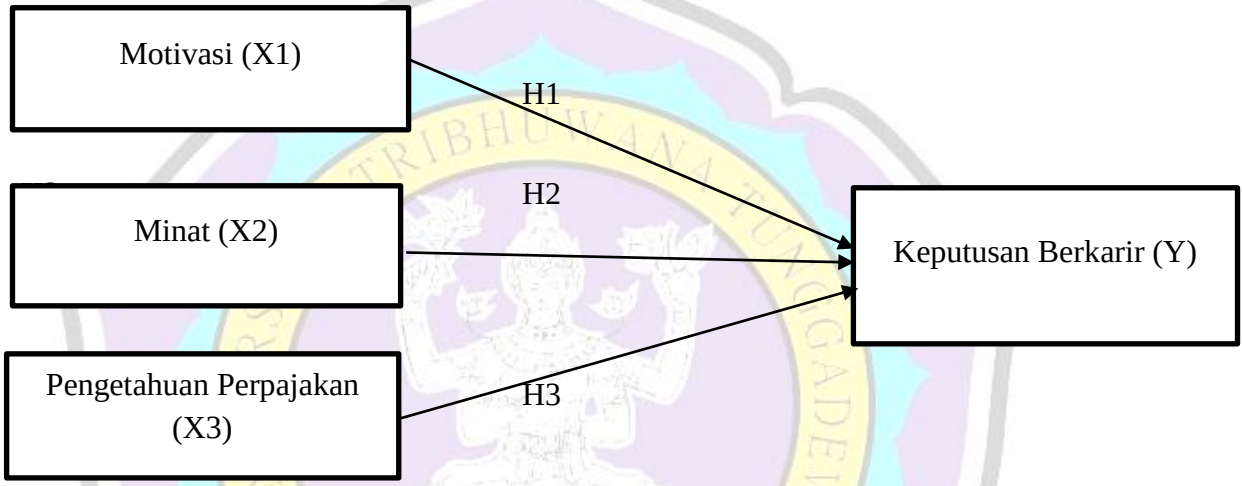
3. Hubungan Pengetahuan Perpajakan terhadap Keputusan Berkarir

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman seseorang mengenai sistem, peraturan, dan kebijakan perpajakan (Koa & Mutia, 2021). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik akan lebih percaya diri dan yakin

untuk berkarir di bidang perpajakan. Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan diperkirakan berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir.

Dengan demikian, ketiga variabel bebas (motivasi, minat, dan pengetahuan perpajakan) secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian



2.4 Hipotesis

1. **Motivasi berpengaruh terhadap keputusan berkarir dibidang perpajakan**

   Motivasi adalah bagian dari norma subjektif yang dapat mempengaruhi perilakuseseorang. Dalam *Theory of Reasoned Action (TRA)* ketika mahasiswa memperoleh mata kuliah perpajakan cenderung termotivasi oleh ilmu yang diajarkan dosen tersebut. Mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan memiliki daya tarik untuk terjun berkarir dibidang perpajakan. Hal ini juga berpengaruh kepada orang lain, sehingga apabila motivasi sosial mahasiswa itu baik dengan karir dibidang perpajakan maka akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan juga tinggi. Menurut

Sari & Dewi (2025) motivasi dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan. Menurut Baso R, Sri Rahayu, Ujianti Tawakkal(2025), persepsi, motivasi ,minat, dan pengetahuan siswa memiliki pengaruh positif dan penting pada keputusan mereka ketika memilih karir di bidang pajak. sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1 = Motivasi berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan

2. Minat berpengaruh terhadap keputusan berkatir dibidang perpajakan

Minat dapat dikatakan sebagai faktor motivasi seseorang yang mempengaruhi perilaku, mengidentifikasikan bagaimana kerasnya seseorang berusaha, seberapa besar usaha mereka merencanakan penekanan, untuk membentuk suatu perilaku. Dalam pendekatan *Theory of Planned Behavior (TPB),* jika mahasiswa memiliki minat atau keinginan tertentu maka secara tidak langsungakan mempengaruhi usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuannya tersebut dalam berkarir dibidang perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika seorang mahasiswa memiliki minat ataukeinginan untuk berkarir di bidang perpajakan maka mahasiswa tersebut akan berusaha untukmencapai harapannya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Baso R, Sri Rahayu, Ujianti Tawakkal(2025), persepsi, motivasi, minat, dam penegetahuan siswa memiliki pengaruh positif signifikan. Penelitian lain oleh Rindiani & Srimindarti (2024), persepsi dan minat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemilihan untuk berkarir dibidang

perpajakan.sehingga dapat dirumuskan hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah:

H2 = Minat berpengaruh positif terhadap keputusan berkarir di bidang perpajakan

3. **Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap keputusan berkarir dibidang perpajakan**

   Pengetahuan Perpajakan merupakan kemauan untuk belajar melalui pendidikan formal maupun non formal mengenai tata cara dan ketentuan perpajakan maka, seseorang tersebut akan meningkatkan pengetahuannya mengenai perpajakan. Dakam *Theory of Planned Behavior (TPB)* tingkatan pendidikan yang dilalui oleh mahasiswa maka ilmu yang didapat akan semakin meningkat pula. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai sistem perpajakan, cara-cara menghitung pajak. Dengan demikian, mendorong mahasiswa memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan ia kerjakan, apabila bekerja dibidang perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

   terdahulu oleh Baso R, Sri Rahayu, Ujianti Tawakkal(2025), persepsi, motivasi, minat, dam penegetahuan siswa memiliki pengaruh positif signifikan. Menurut Sari & Dewi(2025), motivasi dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarir dibidang perpajakan. Dan penelitian lain Nurchayati, Ufaida, & Parju (2023), pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.sehingga dapat dirumuskan hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusanberkarir di bidang perpajakan